

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2011-2012

Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this study is to obtain an empirical evidence about factor that affect Islamic Social Reporting (ISR) in company's annual report. The factors that used in this study such as: industry size, profitability, company type, and islamic securities. Measurement of Islamic Social Reporting is based on islamic social reporting categories that used to calculate the Islamic Social Reporting Index as seen from the company's annual report.*

*Populations in this study are all companies that listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) exchange in 2011-2012. The sampling method in this study is purposive sampling. The total number of samples in this study were 142 research samples. The analytical techniques was conducted by multiple regression method and also classical assumption test.*

*The analysis showed that industry size, profitability, company type, and islamic securities significantly positive influence the Islamic Social Reporting (ISR) in Indonesia. Meanwhile, profitability had no significant effect to the Islamic Social Reporting (ISR) in Indonesia.*

*Keywords: industry size, profitability, company type, and Islamic securities.*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* melainkan juga pada konsep *triple bottom line*. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki orientasi untuk mencapai laba harus berusaha membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat) serta tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal CSR (*Corporate Social Responsibility*). Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku mereka (*stakeholder*), serta mengungkapkan isu CSR dalam laporan keuangan tahunan atau *press releas* lainnya. Praktik dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adapun dalam pelaksanaan pertanggungjawaban sosial, pada September 2004 lalu telah dirumuskan ke dalam ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility*.

Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah. Hal ini terbukti semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami. Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

---

masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah diawali dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menjelaskan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (Othman dan Thani, 2010). Dengan demikian, dibutuhkan *guideline* untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah membuat laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Untuk itu, Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks ISR. *Islamic Social Reporting* pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia.

Praktik *Islamic Social Reporting* telah menjadi salah satu isu yang paling diperdebatkan baik di dunia akademis maupun praktik, hal ini disebabkan banyak sekali kasus mengenai CSR di antaranya melubernya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoharjo yang disebabkan eksploitasi gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut (CSR Indonesia Newsletter: 2008). Selain itu, akhir-akhir ini marak adanya isu kontroversi mengenai pencantuman sertifikasi halal pada obat-obatan. Mengingat memperoleh produk halal bagi setiap konsumen khususnya konsumen muslim adalah hak konstitusional, yang dijamin oleh konstitusi ([www.muslimdaily.net](http://www.muslimdaily.net)). Penerbitan sertifikasi halal pada produk merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*, khususnya konsumen.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *Islamic Social Reporting*, diantaranya penelitian Othman *et al.* (2009) yang menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan direksi muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, sedangkan tipe industri bukanlah faktor penting yang mempengaruhi ISR secara signifikan. Penelitian Raditya (2012) yang memasukkan variabel bebas spesifik syariah yaitu penerbitan sukuk dan umur perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tahun 2009-2010 membuktikan bahwa penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. dan penelitian Widiawati (2012) yang menentukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunan merupakan aspek penting untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan dalam pengambilan keputusan. Beberapa teori menjelaskan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*, diantaranya teori legitimasi, dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan informasi dianggap telah mendapat reputasi

yang baik di masyarakat, atau perusahaan tersebut telah terlegitimasi sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari pemberhentian aktivitas perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan, perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan telah sesuai nilai dan norma yang ada di masyarakat (Trisanti, 2012).

Dalam kerangka teori *stakeholder*, teori ini menjelaskan tentang perusahaan sebagai sebuah entitas yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaannya saja melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan tersebut, seperti: manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, *shareholders*, serta masyarakat sekitar perusahaan (Raditya, 2012).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting***

Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Berdasarkan penelitian Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012). Hasil penelitian keduanya selaras dengan kebanyakan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yakni ukuran perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat ISR.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Othman *et al.* (2009), penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Cowen *et al.*, 1987) dalam (Amran dan Devi, 2008). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting***

Penelitian Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berbeda dengan Aulia (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap ISR. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders*nya. Makin *powerful stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 dalam Chariri, 2008, hal. 159). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial secara islami. Dari beberapa uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **Pengaruh Tipe Industri terhadap *Islamic Social Reporting***

Penelitian ini, tipe industri dikelompokkan menjadi perusahaan yang masuk ke dalam industri manufaktur dan non manufaktur. Menurut Suwaidan (1997) dalam Omar dan Simon (2011), perusahaan manufaktur menghasilkan polusi yang lebih banyak daripada perusahaan non manufaktur sehingga informasi tambahan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Penelitian yang berkaitan dengan ISR telah dilakukan oleh Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012), mereka mengungkapkan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat ISR. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Brown and Deegan, 1998; Guthrie and Parker, 1989; Deegan, 2002). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Tipe industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **Pengaruh Surat Berharga Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Surat berharga syariah merupakan sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Penelitian dari Marwata (2001), Noegraheni (2005), dan Hossain *et al.* (2006) menunjukkan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Teori *stakeholder* mendukung hubungan positif antara surat berharga syariah dan ISR. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders*nya, sehingga setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan *stakeholders* (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 dalam Chariri, 2008, hal. 159). Informasi yang luas seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan (Hossain *et al.*, 2006). Sepanjang sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan, tambahan informasi dibutuhkan untuk menghilangkan keraguan pemegang sekuritas tersebut terhadap terpenuhinya hak-hak mereka (Schipper, 1981). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini menggunakan *islamic social reporting index*, yang terdiri dari 43 item menggunakan item-item yang pernah digunakan oleh Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman *et al.*(2009). Pengukuran variabel dependen menggunakan *scoring index* dengan nilai 0 atau 1. Skor 0 untuk tidak mengungkapkan. Skor 1 untuk pengungkapan item *Islamic Social Reporting* pada data perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln total assets*. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Variabel tipe industri diukur menggunakan variabel *dummy*, angka 1 untuk perusahaan manufaktur, dan angka 0 untuk perusahaan non-manufaktur. Variabel surat berharga syariah diukur menggunakan skala interval, skala 1 untuk perusahaan yang hanya memiliki satu jenis surat berharga syariah, skala 2 untuk perusahaan yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, dan skala 3 untuk perusahaan yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah.

#### **Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang berjumlah 214 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2011-2012.

#### **Metode Analisis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan analisis linier berganda. Model persamaan sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{IND} + \beta_4 \text{SBS} + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR	= Islamic Social Responsibility
$\alpha$	= Konstanta (tetap)
$\beta$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PROFIT	= Profitabilitas
IND	= Tipe Industri
SBS	= Surat Berharga Syariah
$\varepsilon$	= Error (kesalahan pengganggu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipilih berdasarkan purposive sampling. Gambaran lebih jelas mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2012	214
Jumlah perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(25)
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama dua tahun berturut-turut, 2011-2012	(5)
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan perusahaan pada tahun tertentu	(42)
Jumlah perusahaan sampel	142
Total sampel (142 perusahaan x 2 tahun)	284

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

**Tabel 2**  
**Pengungkapan Indeks ISR Tahun 2011-2012 Menurut Tema**

Tema	Pengungkapan Indeks ISR Terbanyak			
	2011		2012	
	%	Kode	%	Kode
Investasi dan Keuangan	25,23	BKSL, KLBF, PJAA	29,46	AUTO, BIPP, LPLI, MTDL, PJAA, TLKM
Karyawan	32,75	INAF, KBLI, TINS, TOTL	34,98	ANTM, ELSA, KLBM, KLBF, MTDL
Masyarakat	31,57	AMFG, DILD, MNCN, MPPA	37,68	ASGR, ICBP, MAPI, PJAA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Tingkat <i>Islamic Social Reporting</i>	284	0,185	0,095	0,023	0,511
Ukuran Perusahaan	284	2,772	1,750	23,082	33,685
Profitabilitas	284	0,061	0,445	-1,862	0,936

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Proporsi Variabel Dummy**

Variabel	Proporsi Dummy	
	0	1
Tipe Industri	69,01%	30,99%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif Proporsi Skala Interval**

Variabel	1	2	3
Surat Berharga Syariah	78,87%	19,01%	2,11%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2014

### Deskripsi Variabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari enam tema indeks ISR, skor tema indeks ISR terbanyak selama tahun 2011-2012 terdapat pada tema masyarakat, tema karyawan, serta terakhir tema investasi dan keuangan. Tiap-tiap tema terdapat setidaknya empat perusahaan yang menempati posisi terbanyak pada tahun dan tema yang berbeda, meskipun demikian skor indeks ISR tiap perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pelaporan sosial secara islami dengan baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat *Islamic Social Reporting* mempunyai nilai rata-rata 0,185 yang artinya pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sampel relatif kecil. Pengungkapan dianggap tinggi apabila nilai mendekati 1. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 2,772, nilai minimum 23,082, dan nilai maksimum 33,685 yang artinya perusahaan sampel memiliki ukuran yang beragam. Hal ini dikarenakan rentang rentang nilai minimum dan maksimum terlalu jauh. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata 0,061, nilai minimum -1,862, nilai maksimum 0,936 yang artinya sebagian besar perusahaan sampel mengalami rugi.

Tabel 4 menjelaskan mengenai pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jenis industri manufaktur dan non-manufaktur pada 142 perusahaan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa 69,01% perusahaan termasuk dalam perusahaan non manufaktur dan 30,99% perusahaan manufaktur.

Tabel 5 diketahui bahwa sebesar 78,87% perusahaan hanya memiliki satu jenis surat berharga syariah selama kurun waktu 2011-2012, jenis surat berharga tersebut adalah saham syariah. Hasil berikutnya adalah sebesar 19,01% perusahaan yang memiliki dua jenis surat berharga selama kurun waktu 2011-2012, jenis surat berharga yang dimiliki adalah saham syariah dan sukuk ijarah. Sisanya sebesar 2,11% perusahaan yang memiliki tiga jenis surat berharga selama kurun waktu 2011-2012, jenis surat berharga tersebut adalah saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Gambaran lebih jelas mengenai hasil regresi akan dijelaskan pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Nilai Signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )
(Constant)	-0,521	0,000
Ukuran Perusahaan	0,022	0,000*
Profitabilitas	-0,027	0,141
Tipe Industri	0,029	0,003*
Surat Berharga Syariah	0,071	0,000*

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Keterangan: \*) Signifikan

Berdasarkan Tabel 6 tingkat *Islamic Social Reporting* dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah. Berdasarkan hasil uji statistik regresi, dapat disusun ke persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

$$ISR = -0,521 + 0,022 \text{ SIZE} - 0,027 \text{ PROFIT} + 0,029 \text{ IND} + 0,071 \text{ SBS} + \varepsilon$$

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Othman *et al.* (2009), dan Raditya (2012).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil regresi menunjukkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,141. Hal tersebut dikarenakan penggunaan ROE dalam keputusan strategis perusahaan ternyata tidak bisa jika hanya dalam satu waktu dan lintas industri. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholders*, teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Donovan dan Gibson (2000)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil regresi menunjukkan variabel tipe industri memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Brown and Deegan, 1998; Guthrie and Parker, 1989; Deegan, 2002). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cooke (1998).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil regresi menunjukkan variabel surat berharga syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki jenis surat berharga syariah lebih banyak memiliki tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih besar dibanding perusahaan yang hanya memiliki satu jenis surat berharga syariah. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholdersnya*. Sehingga setiap aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan *stakeholders* (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 dalam Chariri, 2008, hal. 159). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Noegraheni (2005) dan Hossain *et al.* (2006).

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Dari empat variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah, terbukti bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, industri yang tergolong dalam perusahaan manufaktur, dan perusahaan yang memiliki jenis surat berharga lebih banyak mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* lebih luas. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pemilihan ROE sebagai *proxy* variabel profitabilitas penelitian bias sehingga menyebabkan hasil tidak signifikan. Hal ini dikarenakan penggunaan *proxy* ROE tidak bisa jika hanya dalam satu waktu dan lintas industri. Kedua, Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) penelitian ini terbatas pada indeks ISR milik Haniffa dan Othman memungkinkan adanya pokok pengungkapan yang kurang

merefleksikan karakteristik dan kondisi di Indonesia. Ketiga, Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektivitas dalam menilai indeks ISR setiap sampel.

Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini. Pertama, memperpanjang periode waktu penelitian, dan menganalisis sesuai jenis industri sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dan dapat memperbaiki hasil tidak signifikan pada variabel profitabilitas. Kedua, mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia. Hal ini dilakukan agar indeks ISR yang digunakan dapat lebih merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam dan dapat diterapkan di Indonesia.

## REFERENSI

- Chariri, Anis. 2008. "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan". *Jurnal Maksi*, Vol. 8, 2 Agustus 2008, 151-169.
- Cooke T.E. 1992. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations". *Accounting and Business Research*, pp. 229-237.
- Cowen, S., Ferrari, L. dan L. Parker. 1987. "The Impact of Corporate Characteristics on Social Accounting Disclosure: A Topology and Frequency Based Analysis". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No.2: 111-122.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective". *Indonesian Management & Accounting Research*, 1, 128-146.
- Hossain, M., Islam, K., & Andrew, J. 2006. "Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries: Evidence from Bangladesh: *Asian Pacific Conference International Accounting Issues* (hal. 1-22)". Hawaii: Research Online University of Wollongong.
- Noegraheni. 2005. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik Non Industri Keuangan di Bursa Efek Jakarta". *EQUITY*, 2, 61-70.
- Raditya, A. N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Depok.
- Omar, B., & Simon, J. 2011. "Corporate Aggregate Disclosure Practice in Jordan". *Advance in Accounting incorporating Advance in International Accounting*, 27, 166-186.
- Othman, R, Thani, A.M., & Ghani, E. K.2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies*, 9, 4-20.
- Othman, R., & Thani, A. M. 2010. "Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia". *International Business & Economics Research Journal*,12, 135-144.
- Trisanti, Leony Lovancy. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia No, 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.





Utama, S. 2007. "Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia". *Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI*. Jakarta.

Widiawati, S. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.

Pengertian Tentang Syariah, dilihat pada 12 November 2013, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Obat Halal Adalah Hak Konsumen, dilihat pada 15 November 2013, [www.muslimdaily.net](http://www.muslimdaily.net)